

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI PADUKUHAN BEMBEM KALURAHAN TRIMULYO

**Dila Damayanti¹, Hasanah Setyowati², Syeh Assery³, Anang Abdillah⁴,
Atiun Nasikhah⁵ dan Rosmah Alawiyyah^{6*}**

^{1,4} Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

^{2,5} Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

^{3,6} Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

email: diladamayanti@stieww.ac.id

Abstract

The problem with micro businesses not developing is the lack of motivation of micro business actors and their lack of expertise. The prospects for these micro businesses in the future are very promising, for this reason they need to be given motivation through entrepreneurship and management training. The aim of this activity is to increase the motivation of micro business actors and product competitiveness by providing entrepreneurship and management training for housewives who already have micro business roots. Through this Community Service activity, it motivates partners to promote local products to become superior products from Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo in order to face the community's economic independence. Furthermore, there has been an increase in partners' motivation to become entrepreneurs and improve the quality of their products and run businesses by implementing better management.

Keywords: *Capital adequacy, credit risk, operational efficiency, liquidity, productive assets, and profitability.*

Abstraks

Permasalahan tidak berkembangnya usaha mikro adalah minimnya motivasi dari pelaku usaha mikro dan kurangnya keahlian yang dimiliki. Prospek usaha mikro tersebut kedepan sangat menjanjikan, untuk itu perlu diberikan motivasi melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi pelaku usaha mikro dan daya saing produk dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen bagi ibu-ibu rumah tangga yang sudah memiliki cikal bakal usaha mikro. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memotivasi mitra untuk menggalakkan produk lokal menjadi produk unggulan dari Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo dalam rangka menghadapi kemandirian ekonomi masyarakat. Lebih lanjut terjadi peningkatan motivasi mitra untuk berwirausaha dan meningkatkan kualitas produknya serta menjalankan usaha dengan menerapkan manajerial yang lebih baik.

Kata kunci: *micro business, motivation, managerial, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah telah berupaya maksimal dan berkomitmen penuh mengatasi kemiskinan dan mensejahterahkan rakyat melalui program pengembangan

kewirausahaan untuk mendorong perkembangan UMKM, dimana dapat dikelompokkan menjadi empat model. Pertama, model diklat terapan dengan program inkubasi bisnis, paket pelatihan, pendidikan kompetensi dan studi perbandingan. Kedua model *merit system* yang merupakan program pengembangan kewirausahaan dengan kawasan *outsourcing*, pemberian lokasi pemasaran, pameran tetap dan *packaging house*. Ketiga model kemitraan dengan program PKBL, CSR, *trading house* dan kolaborasi bisnis. Keseluruhan model ini didukung oleh pemerintah dalam bentuk bantuan pendanaan, kebijakan pendukung, pelatihan dan pendampingan usaha untuk memperkuat *capacity building* dan *skill* manajerial pemilik usaha.

Penekanan pada Program pelatihan dan pendampingan usaha mikro tersebut adalah pada model pengembangan UMKM yang menitikberatkan pada upaya perbaikan sistem kelembagaan (*capacity building*) dan aspek manajerial, dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan secara aktif konsultan UMKM profesional. Konsultan tersebut bertugas memberikan nasehat (*advisory*) dan konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UMKM sehari-hari. Lebih lanjut, Pemerintah melalui departemen- departemen terkait seperti: Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Koperasi, Departemen Tenaga Kerja, dan lain-lain, telah mengembangkan berbagai program pelatihan (pendidikan dan latihan) untuk meningkatkan *skill* manajerial dan kemampuan teknis produksi untuk para pengusaha koperasi dan UMKM. Namun berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi dari berbagai program pelatihan tersebut, ternyata hasilnya dianggap kurang sesuai harapan dan belum terlihat perkembangan yang signifikan terhadap usaha terutama pada inovasi pemasaran dan daya saing usaha setelah pengusaha mengikuti pelatihan. Disisi lain model pelatihan dan pendampingan usaha ini seringkali tidak tepat sasaran. Banyaknya program yang sama dari instansi/ lembaga yang berbeda menyebabkan kegiatan menjadi tumpang tindih dan tidak fokus terhadap permasalahan utama yang dihadapi Usaha Mikro.

Penguatan UMKM pada aspek teknis terkait dengan bagaimana mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk proses produksi seoptimal mungkin. Sumber daya yang dimaksud bukan hanya berbasis sumber lokal namun penggunaan teknologi penunjang proses produksi juga diperlukan. Salah satu kelemahan dari UMKM adalah masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sehingga berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Penguatan UMKM pada aspek pemasaran hakekatnya adalah bagaimana produk yang dihasilkan disukai oleh konsumen yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan usaha. Aspek pemasaran dilingkupi oleh lingkungan yang mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti konsumen dan pesaing. UMKM memerlukan kreativitas dan inovasi untuk dapat mengantisipasi perubahan selera konsumen dan pesaing. Keberhasilan dan pertumbuhan usaha akan sangat tergantung kepada kemampuan mengadakan penyesuaian secara dinamis terhadap kondisi tersebut. Konsumen umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka. Bagi UMKM keberhasilan dalam pengembangan inovasi produk baru menunjukkan bahwa UMKM tersebut lebih unggul dibanding dengan pesaingnya. Hal ini menuntut kemampuan UMKM dalam mengenali selera pelanggannya sehingga pengembangan inovasi produk yang dilakukannya pada akhirnya memang sesuai dengan keinginan pelanggannya. Dengan demikian pengembangan inovasi produk harus betul-betul direncanakan dan dilakukan dengan cermat (Ginjar, 2012).

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, pada dasarnya masih banyak potensi lokal yang belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki peluang bisnis yang baik. Begitu pula para pelaku usaha mikro di wilayah Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Bantul, berbagai macam produk sudah dihasilkan oleh masyarakat yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga. Usaha mikro yang dijalankan ibu-ibu rumah tangga tergolong produktif dan telah mendapatkan bantuan dan pendampingan dari beberapa instansi pemerintah maupun dari perguruan tinggi. Salah satu jenis produk yang banyak dihasilkan di daerah ini adalah produk makanan ringan. Dalam kegiatan produksinya, pelaku usaha mikro mendapatkan dan memanfaatkan bahan baku dari sekitar lokasi usaha. Proses pengolahan makanan ringan masih sederhana dan pengelolaan usaha belum menerapkan manajerial yang baik.

Batasan

PKM ini ditulis berdasarkan batasan-batasan supaya pengabdian ini tetap fokus dalam jalur yang diinginkan maka perlu dilakukan batasan sebagai berikut:

1. Pengabdian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Bantul,
2. Pengabdian ini dilakukan pada pelaku usaha yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul,
3. Pengabdian dilakukan pada jadwal-jadwal yang disesuaikan dengan aktivitas rutin pelaku usaha di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dengan kesepakatan pihak-pihak yang terkait.

Metode Penerapan

Metode yang diterapkan adalah pelatihan dan layanan bimbingan. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan pembelajaran orang dewasa dan karakteristik mitra. Selain itu melalui pelatihan yang dikemas dengan ceramah dan diskusi, mitra lebih leluasa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada para pelaku usaha ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul tentang kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan di gedung Balai Pertemuan Padukuhan Bembem. Metode pelatihan dilakukan dengan ceramah, tutorial, diskusi, dan demonstrasi diikuti langsung oleh para peserta pelatihan. Adapun materi secara rinci sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Kewirausahaan,
2. Manajemen Keuangan,
3. Mengadakan evaluasi.

Selain pelatihan, layanan bimbingan diberikan kepada pelaku usaha ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang mengalami kesulitan dalam prakteknya. Bagi para pelaku usaha ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang akan melakukan konsultasi bisa langsung menghubungi tim pengabdian atau menghubungi kampus STIE Widya Wiwaha.

Laporan Hasil Kegiatan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo dilaksanakan:

Lokasi : Balai Pertemuan Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo

Waktu : Sabtu, 27 Agustus 2022

Kegiatan pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo dihadiri sebanyak 15 pelaku usaha. Peserta terlihat antusias dalam pelaksanaan dibuktikan dengan partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan yang disampaikan pada saat diskusi. Pada pelatihan ini, peserta juga diberikan materi yang mendukung proses pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat diidentifikasi tingkat pemahaman peserta sebesar 93% peserta dan bersedia untuk menerapkan mengembangkan usahanya dengan menerapkan manajerial yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya peserta belum memahami tentang konsep green product dan green marketing dalam menjalankan usaha. Praktik selama ini yang telah dilakukan oleh para pelaku bisnis hanya sebatas kegiatan produksi dan pemasaran secara konvensional. Padahal apabila para pelaku usaha dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan penerapan manajerial yang baik, tidak menutup kemungkinan para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya. Kondisi usaha para pelaku usaha dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Aspek Manajemen.

Sebelum kegiatan dilaksanakan beberapa pelatihan telah diikuti mitra yang diselenggarakan oleh berbagai instansi terkait yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan diskusi dapat dikatakan bahwa Mitra dapat memahami materi yang disampaikan terkait konsep manajerial khususnya manajemen keuangan. Indikator memahami adalah mitra telah memulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga serta melakukan pencatatan sederhana guna penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kapasitas mitra. Mitra cukup antusias dan berminat melakukan akses perbankan, untuk mendapatkan tambahan modal. Dengan pembinaan secara kontinu, mitra mau dan dapat membuat laporan atau neraca keuangan.

b. Aspek Produk

Pada saat kegiatan dilaksanakan mitra telah memiliki beberapa jenis produk, antara lain: Keripik pisang, Basreng, Empek-Empek, Peyek tumpuk, Kue Kacang, Brambang Goren, Batagor, Martabak Imut, dll. Produk-produk tersebut sebagian masih dikemas dengan menggunakan kemasan plastik mika biasa, namun setelah diberikan materi tentang kewirausahaan, para pelaku usaha telah menyesuaikan kemasan produk dengan kemasan yang lebih menarik.

c. Pemasaran produk

Pada strategi pemasaran, mitra masih melakukan strategi yang sederhana. Sejauh ini mitra masih menerima pesanan secara individu yang datang langsung ke mitra. Melalui pameran- pameran juga menjadi pilihan dari mitra untuk memasarkan produknya. Saat ini pemasaran melalui online belum ada. Namun tim optimis kedepan pemasaran melalui online akan mungkin untuk dilakukan. Berdasarkan ceramah dan diskusi

dengan tim Pengabdian Masyarakat STIE Widya Wiwaha, mitra termotivasi untuk memasarkan produknya dengan desain produk yang berbeda dan dengan saluran komunikasi pemasaran yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi. Untuk tahap realisasinya saat ini belum dilakukan mengingat mitra masih membutuhkan waktu untuk menemukan jadwal yang sesuai serta tenaga ahli di bidang desain.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Melalui penerapan IPTEKS melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan motivasi pelaku usaha yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul untuk menjadi wirausaha yang menerapkan konsep manajerial yang baik.
2. Kemampuan manajemen usaha kelompok untuk mengembangkan usaha produktif menunjukkan peningkatan dari beberapa aspek usaha.
3. Pada aspek manajemen usaha dan pemasaran produk, mitra telah mampu menghasilkan produk yang berkualitas yang siap bersaing dengan produk di pasar.

Saran

Berdasarkan pengamatan pemasaran produk pelaku usaha yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Bembem Kalurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul belum optimal dikarenakan belum ada melakukan kegiatan promosi secara kontinu dan instensif. Pembinaan yang dilakukan pemerintah bersifat periodik dan tidak berkelanjutan, mitra membutuhkan dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha, oleh karena itu diperlukan usaha yang berkesinambungan untuk mensupport kegiatan produktif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, N.Retig, 2004. Kontribusi Network Terhadap Keunggulan Bersaing Dari Industri Kecil Sepatu, Tas dan Koper di Jawa Timur, Disertasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Astawa, I. P Mertha, 2006. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia, Orientasi Pasar dan kinerja Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar Bali), Tesis, Universitas Brawijaya Malang.
- Kotler, Philip, 2005. Marketing Management, Milenium Edition, Prentice Hall.
- Octavia, A. Haryadi, S. Rahayu dan Yulmardi, 2012. Evaluasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Penerima Bantuan Pemerintah dan Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha bersangkutan dalam rangka Mendorong Perekonomian Provinsi Jambi.
- Sulaeman, dan Suhendar, 2004. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Infokop nomor 25 tahun XX.
- Vitalaya, Aida, 2000. Tantangan dan prospek Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Otonomi Daerah, dalam Proseding Seminar Pemberdayaan Manusia Menuju Masyarakat Madani. Bogor, 25-26 September 2000.